

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang**

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan suatu penyakit pada sistem perkemihan yang disebabkan penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan *irreversible* sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Keadaan ini akan menyebabkan terjadinya uremia dan sampah nitrogen dalam darah. Pada kadar tertentu, dampak tersebut dapat meracuni tubuh kemudian menimbulkan kerusakan jaringan bahkan kematian. Penyakit ginjal kronik sama dengan hipertensi, penyakit yang saling berkaitan, termasuk *silent killer*, yaitu penyakit mematikan yang tidak menunjukkan gejala peringatan sebelumnya, sebagaimana umumnya terjadi pada penyakit berbahaya lainnya .

Perubahan gaya hidup yang cenderung tidak sehat seperti merokok, makan dan minum yang mengandung pewarna, pemanis, pengawet, serta mengkonsumsi alkohol menyebabkan penderita PGK dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di seluruh dunia. Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2007), secara global dari 500 juta jiwa telah mengalami PGK. Kurang lebih 1,5 juta jiwa harus menjalani hidup dengan bergantung pada hemodialisa. Di Eropa terdapat penderita PGK sebanyak 800 per juta penduduk sedangkan di Amerika sebanyak 1500 orang per juta penduduk.

Prevalensi penderita PGK di Indonesia cukup tinggi. Data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) memperkirakan terdapat 70.000 penderita penyakit ginjal di Indonesia dan angka terus meningkat 10 % setiap tahunnya. Jumlah penderita penyakit ginjal tahun 2011 meningkat 50% menjadi 22.304 orang terdiri atas 15.353 pasien baru dan 6951 pasien aktif. Sedangkan tahun 2012 terjadi peningkatan 29% dari tahun sebelumnya menjadi 28.782 yang terdiri atas 19.621 pasien baru dan 9161 pasien aktif. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, kasus gagal ginjal di Jawa Tengah mencapai 16.954 kasus .

Pasien PGK dalam penatalaksanaanya selain memerlukan diet dan

medikamentosa, juga membutuhkan terapi pengganti fungsi ginjal yang terdiri atas dialisis, dan transplantasi ginjal. Dialisis adalah terapi yang umum digunakan karena terbatasnya jumlah donor ginjal hidup di Indonesia. Menurut jenisnya, dialisis dibedakan menjadi dua macam, yaitu hemodialisa dan peritoneal dialisis. Sampai saat ini, hemodialisa merupakan alternatif utama terapi pengganti fungsi ginjal bagi pasien PGK karena mempertimbangkan dari segi biaya lebih murah dan resiko terjadinya perdarahan lebih rendah daripada peritoneal dialisis .

Hemodialisa merupakan suatu bentuk terapi pengganti fungsi ginjal dengan bantuan alat dializer. Hemodialisis dapat dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu sesuai derajat kerusakan ginjal dan membutuhkan waktu 3 – 5 jam setiap kali menjalani hemodialisis. kegiatan ini berlangsung rutin dan terus menerus sepanjang hidup. Akibat yang dirasakan saat menjalani hemodialisis seperti kram otot, hipotensi, sakit kepala, mual dan muntah. Keadaan ini akan menimbulkan berbagai permasalahan dan komplikasi pada pasien yang menjalani hemodialisa. komplikasi hemodialisa dapat menimbulkan ketidaknyamanan, menurunnya kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, psikologis, spiritual, status sosial ekonomi. Dampak psikologis hemodialisa sangat kompleks dan akan mempengaruhi kesehatan fisik, sosial maupun spiritual. Dampak psikologis yang ditimbulkan meliputi kecemasan, stres dan depresi.

Pasien PGK yang menjalani hemodialisa, membutuhkan waktu 12-15 jam untuk dialisa setiap minggunya, atau paling sedikit 3-4 jam per kali terapi. Kegiatan ini akan berlangsung terus-menerus sepanjang hidupnya. Keadaan ketergantungan pada mesin dialisa seumur hidupnya serta penyesuaian diri terhadap kondisi sakit mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien. Perubahan dalam kehidupan, merupakan salah satu pemicu terjadinya stres. Perubahan tersebut dapat menjadi variabel yang diidentifikasi sebagai stressor . Sebagian besar pasien yang mengeluh karena masalah kesulitan dalam mempertahankan apa yang sudah dijalani seperti pekerjaan, perkawinan dan keuangan. Masalah – masalah tersebut jika tidak di atasi dengan baik maka akan menimbulkan masalah psikologis yang lebih parah seperti

depresi.

Depresi merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan trias depresi. Yaitu kesedihan yang berkepanjangan, motivasi menurun, dan kurang tenaga untuk aktivitas sehari-hari. Depresi adalah gangguan mental umum yang menyajikan dengan mood depresi, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan rendah atau rendah diri, tidur terganggu atau nafsu makan menurun, energi rendah, konsentrasi berkurang (WHO, 2004). Hubungan depresi dan mortalitas yang tinggi juga terdapat pasien-pasien yang menjalani hemodialisa jangka panjang. Menurut penelitian Wigya (2005) menemukan bahwa prevalensi depresi pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa mencapai 31,1% dan sebagian besar komponen kualitas hidup mereka lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak menderita depresi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 – 20 juni 2017 di Unit RSI Muhammadiyah Kendal, didapatkan data pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 33 orang. Rata – rata pasien mengatakan mengalami kecemasan, stres hingga depresi diawal menjalani hemodialisa, tetapi pada pasien yang sudah lama menjalani *treatment* sudah menerima kondisi saat ini. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain stres terhadap kecemasan hemodialisa dan finansial.

Tindakan keperawatan untuk penanganan masalah stres dan depresi pada hemodialisa berupa terapi komplementer. Hasil penelitian terapi komplementer yang dilakukan belum banyak dan tidak dijelaskan dilakukan oleh perawat atau bukan. Beberapa yang berhasil dibuktikan secara ilmiah misalnya terapi sentuhan untuk meningkatkan relaksasi, menurunkan nyeri, mengurangi kecemasan, mempercepat penyembuhan luka, dan memberi kontribusi positif pada perubahan psikoimunologik . Salah satu tehnik distraksi yang efektif digunakan untuk mengatasi stress dan depresi adalah menggunakan terapi murotal Al-Quran, karena terapi ini merupakan tindakan mengalihkan perhatian. Terapi murottal adalah rekaman suara Al-qura'an yang dilagukan oleh Qori' (pembaca Al-Qura'an). Lantunan Al-quraan mengandung suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah terjangkau. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh tentang pengaruh Al – Quraan bagi organ tubuh, berhasil membuktikan hanya dengan mendengar lantunan bacaan ayat – ayat Al Qura’an seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar.

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruhi tingkat stres dan depresi menggunakan terapi Murottal Al Quraan terhadap pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSI Muhammadiyah Kendal.

- **Tujuan Penelitian**

- Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi murottal Al Qura’an terhadap tingkat stres dan depresi pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Muhammadiyah Kendal.

- Tujuan Khusus

- Mendeskripsikan karakteristik demografi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Muhammadiyah Kendal berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menjalani hemodialisa.
- Mendeskripsikan tingkat stres sebelum dan sesudah terapi murottal Al Qur’an.
- Mendeskripsikan tingkat depresi sebelum dan sesudah terapi murottal Al Qur’an.
- Menganalisa pengaruh terapi murottal Al Qura’an terhadap tingkat stres yang menjalani hemodialisa.
- Menganalisa pengaruh terapi murottal Al Qura’an terhadap tingkat depresi yang

menjalani hemodialisa.

- **Manfaat Penelitian**

- Bagi tenaga keperawatan

Membantu perawat dalam memberikan perawatan secara menyeluruh baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual kepada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis maupun kepada keluarga pasien untuk membangun komunikasi yang baik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien.

- Bagi Institusi pendidikan

Menjadi sumber referensi ilmiah mengenai pengaruh terapi murottal Al Qura'an terhadap tingkat stres dan depresi pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

- Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan, gambaran, dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai media atau acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan mengetahui bahwa stres dan depresi bukan hal yang sepele sehingga perlu untuk diberikan tindakan yang lebih untuk mengurangi tingkat stres dan depresi, apalagi pada pasien-pasien yang menderita penyakit-penyakit kronis, dan memastikan mematuhi sop yang sudah ada.

- Bagi pasien

Pasien menjadi lebih termotivasi dalam menjalani hemodialisa, dan bisa mengatasi stres dan depresi.

- **Keaslian Penelitian**

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

- Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014) yang berjudul Efektifitas Terapi Bacaan Al-Qur'an terhadap Perubahan Tingkat Stress pada pasien Hemodialisis di RS Pku Muhammadiyah Gombong, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pemberian terapi bacaan Al-Qur'an efektif untuk menurunkan tingkat stres pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Peneliti menggunakan metode *quasy experiment* dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Sampel yang digunakan adalah pasien Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong pada tahun 2014 ada 60 pasien. Peneliti menggunakan bacaan surah Al- Mulk yang terdiri dari 30 ayat dan diberikan \pm 30 menit beserta terjemahannya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pasien Hemodialisa dengan terapi bacaan Al-Qur'an, namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang akan diteliti.
- Penelitian yang dilakukan oleh Nofi (2016) yang berjudul Pengaruh Pemberian Terapi Mendengarkan Bacaan Alqur'an (Ar-Rahman) Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Dr.Soedirman Kebumen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian terapi bacaan Al-qur'an terhadap tingkat Depresi pada pasien GGK yang Menjalani Terapi HD di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Penelitian menggunakan *Quasy experimental* pendekatan *one grouppretest* dan *post-test*. Mempelajari tentang pengaruh distraksi relaksasi bacaan AlQur'an (Ar- Rahman). Populasi total sampling 40 pasien hemodialisa.Persamaan pada penelitian ini yaitu

sama-sama menggunakan pasien Hemodialisa dengan terapi bacaan Al-Qur'an, namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang akan diteliti.

